

BAB II

PROFIL KECAMATAN POLANHARJO DAN SEJARAH MASUKNYA DANONE AQUA KE POLANHARJO, KLATEN SERTA BERBAGAI MASALAH YANG TERJADI

A. PROFIL KECAMATAN POLANHARJO

1. Kondisi Geografis

Kecamatan Polanharjo adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Kecamatan Polanharjo memiliki luas wilayah 23,84km² dengan jumlah penduduk sebanyak 36.599 yang tersebar di 18 kelurahan di dalamnya dengan mayoritas masyarakat yang bekerja sebagai petani. Delapan belas (18) kelurahan atau desa tersebut terdiri dari:¹⁴

- | | |
|---------------------|--------------------|
| 1. Desa Borongan | 10. Desa Kahuman |
| 2. Desa Polan | 11. Desa Turus |
| 3. Desa Kebonharjo | 12. Desa Wangen |
| 4. Desa Ngaran | 13. Desa Kapungan |
| 5. Desa Nganjat | 14. Desa Keprabon |
| 6. Desa Janti | 15. Desa Kranggan |
| 7. Desa Jimus | 16. Desa Ponggok |
| 8. Desa Glagahwangi | 17. Desa Sidowayah |
| 9. Desa Karanglo | 18. Desa Sidoharjo |

Kecamatan Polanharjo, Klaten berbatasan dengan beberapa kecamatan dan kabupaten yaitu:

¹⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten. (2017). *Kecamatan Polanharjo Dalam Angka*. Klaten: Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten.

Sebelah Utara: Kabupaten Boyolali
Sebelah Timur: Kecamatan Delanggu dan
Kecamatan Cepur dan
Kecamatan Karangnom
Sebelah Barat: Kecamatan Tulung

Gambar 2.1 Letak Kecamatan Polanharjo dalam Peta Kabupaten Klaten



Sumber: <https://klatenkab.go.id/peta-kabupaten-klaten/>

Gambar 2.2 Peta Kecamatan Polanharjo, Klaten



Sumber: <http://www.gkhwklaten.org/2008/10/peta-kabupaten-klaten-tiap-kecamatan.html>

2. Kondisi Ekonomi

Bila dilihat jarak letak desa-desa yang ada di Kecamatan Polanharjo, Klaten, lokasinya tidak jauh dari jalan utama penghubung Jogjakarta-Solo. Kecamatan Polanharjo juga berbatasan langsung dengan daerah Delanggu. Di daerah tersebut terdapat salah satu pasar besar yang ada di Kabupaten Klaten yaitu Pasar Delanggu. Infrastruktur jalan yang ada di Kecamatan Polanharjo, baik jalan didalam desa maupun jalan besar terbilang sudah bagus karna semuanya sudah berlapis aspal. Hal ini tentu saja menjadi penunjang akses perekonomian yang baik dari desa ke kota.

Semenjak era orde baru, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah terkenal sebagai Lumbung Padi Nasional. Dari situlah muncul kultur yang menjadi turun-temurun bagi masyarakat Klaten untuk terus menanam padi. Hal tersebut masih terpatrit dalam diri masyarakat Klaten termasuk masyarakat Polanharjo, Klaten untuk menanam padi. Istilah yang terkenal bagi para petani adalah “Pari Pari Pantun”.

Tabel 2.1 Table luas tanaman untuk pertanian

Desa / Village	Padi Paddy (Ha)	Jagung Corn (Ha)
1	2	4
001. Glagahwangi	449	0
002. Kapungan	509	0
003. Kahuman	342	0
004. Ngaran	397	0
005. Borongan	438	0
006. Nganjat	148	0
007. Jimus	264	0
008. Turus	331	0
009. Polan	265	0
010. Karanglo	249	0
011. Ponggok	191	0
012. Wangen	251	0
013. Keprabon	155	0
014. Kranggan	176	0
015. Kebonharjo	137	0
016. Janti	249	0
017. Sidowayah	428	0
018. Sidoharjo	479	0
Jumlah /Total 2016	5 458	0
2015	5 369	0

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Klaten 2017

Pada tabel 2.1 dapat dilihat bahwa masyarakat Polanharjo, Klaten masih sangat memegang teguh prinsip untuk menanam padi. Hal ini dibuktikan dari table yang dipaparkan diatas angka penanaman tanaman selain padi adalah 0 atau dapat dikatakan tidak ada satupun petani yang menanam tanaman lain selain padi.

Selain sektor pertanian yang menjadi mayoritas pekerjaan masyarakat di Polanharjo, Klaten ada juga sektor *home industry*. Masing-masing desa di Kecamatan Polanharjo, Klaten memiliki ketrampilan yang berbeda-beda dalam membuat suatu produk. Produk yang berupa barang contohnya adalah pengolahan barang bekas seperti sampah yang masih bisa diolah, pengolahan kain perca yang kemudian dapat menghasilkan barang layak guna yang dapat dijual. Selanjutnya, produk yang berupa makanan ringan seperti pengolahan mie soon putih dan pengolahan Ikan Nila.

Tabel 2.2 Jumlah Produksi Ikan Pertahun

Desa / Village	Luas/Kolam Area (M ²)	Produksi/Production (Kg)			
		Nila Nila	Lele Cattfish	Gurame Gurame	Bawal Pomfret
1	2	3	4	5	6
001. Glagahwangi	0	0	0	0	0
002. Kapungan	176	0	0	0	0
003. Kahuman	0	0	0	0	0
004. Ngaran	1.447	0	665	0	0
005. Borongan	2.047	4.513	0	5.280	0
006. Nganjat	37.370	55.575	1.235	0	46.788
007. Jimus	7.656	18.525	12.730	7.925	15.675
008. Turus	334	0	665	0	0
009. Polan	4.406	14.844	1.235	0	12.350
010. Karanglo	14.047	1.853	3.800	3.170	15.675
011. Ponggok	52.550	40.755	0	0	35.150
012. Wangen	14.528	16.981	0	0	19.713
013. Keprabon	0	0	0	0	0
014. Kranggan	0	0	0	0	0
015. Kebonharjo	0	0	0	0	0
016. Janti	68.918	53.913	25.555	0	68.400
017. Sidowayah	78.950	44.888	10.830	4.330	30.400
018. Sidoharjo	1.648	0	5.130	0	0
Jumlah 2016					
2015	284.077	1.864.661	339.566	7.358	2.941
2014	255.226	269.159	16.510	13.720	24.064
2013	255.226	371.093	13.686	9.479	25.629
2012	255.183	158.674	14.761	784	7.328

Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Klaten 2017

Selanjutnya pada tabel 2.2 dapat dilihat adanya sektor perikanan. Beberapa desa di Polanharjo, Klaten banyak yang mengelola kolam yang kemudian diberi bibit ikan seperti Ikan Nila, Ikan Lele, Ikan Gurameh, dan Ikan Bawal yang biasanya akan di panen setahun sekali atau sesuai dengan kondisi yang diinginkan oleh pemesan. Hal ini tentu saja sebagai penambah pendapatan masyarakat.

3. Kondisi Sosial

Tidak berbeda dengan desa-desa pada umumnya, desa-desa yang ada di Kecamatan Polanharjo, Klaten pun masih mengedepankan tolong menolong, toleransi, dan kebersamaan. Seperti kehidupan yang ada di desa, masyarakat tidak mengedepankan nilai individual seperti yang sudah banyak terjadi di masyarakat perkotaan. Hal tersebut dapat dilihat dengan rutinnnya kegiatan Gotong Royong, Pengajian, Jagongan, dan Paguyuban.

Pada kegiatan seperti Gotong Royong lebih dikedepankan dalam hal bebersih lingkungan desa dan juga merawat balai umum seperti posyandu dan kantor desa serta kantor dukuh. Masyarakat juga masih sering melakukan kegiatan membantu tetangga yang sedang melakukan renovasi rumah atau pembuatan sumur. Tidak hanya itu, masyarakat juga biasanya membantu tetangga yang sedang memiliki hajatan atau acara. Biasanya tanpa perlu diminta tetangga sekitar akan datang kerumah warga yang sedang memiliki acara untuk membantu dalam hal memasak atau menyiapkan perlengkapan guna keberlangsungan kegiatan. Kemudian, acara rutin paguyuban seperti Paguyuban Kepala Desa dan Paguyuban Ibu-Ibu

PKK yang biasanya akan berdiskusi mengenai permasalahan desa. Hal-hal seperti ini masih rutin dilakukan antar masyarakat Polanharjo, Klaten.

Selanjutnya, mengenai kondisi social masyarakat Polanharjo, Klaten dalam penerimaan pihak luar untuk membaaur terbilang awalnya terbagi. Beberapa menerima beberapa lebih menutup. Seperti saat ketika awal Danone Aqua masuk ke daerah tersebut masyarakat lebih memilih menutup diri sehingga terjadilah penolakan keras. Namun, dengan berjalannya waktu masyarakat Polanharjo, Klaten sudah lebih terbuka dengan adanya pihak luar yang ingin masuk ke Polanharjo, Klaten karena mereka sudah merasakan manfaat dengan adanya pihak luar.

B. SEJARAH MASUKNYA DANONE AQUA KE POLANHARJO, KLATEN

Pada tahun 1973 terbentuk industri Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) pertama kali di Indonesia dengan merk dagang Aqua. Pendiri dari industri AMDK ini adalah Tirta Utomo. Kemudian, pada tahun 1998, perusahaan multinasional asal Perancis yaitu Danone mengakuisisi mayoritas saham kepemilikan Aqua dan juga meningkatkan kepemilikan saham di PT. Tirta Investama dari 40% menjadi 70%, sehingga Danone menjadi pemegang saham mayoritas dari industri Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) bernama Aqua.

Ada alasan terbesar dibalik izin dari Tirta Utomo mengenai diakuisisinya Aqua menjadi Danone Aqua. Hal ini adalah karena visi besar yang dimiliki oleh Tirta Utomo dan pendiri Danone yaitu A. Riboud adalah sama. Kesamaan tersebut dapat dilihat pada perkataan keduanya mengenai keharusan dalam

menjaga lingkungan dan masyarakat sekitar dalam berbisnis.

“A company’s responsibility does not end at the office door or the factory gate, since its action affects the community as a whole” kalimat ini adalah kalimat yang dituturkan oleh pendiri Danone yaitu A. Riboud dan *“Company’s business must be in line with its social contribution to the society”* kalimat ini adalah kalimat yang dituturkan oleh pendiri Aqua yaitu Tirta Utomo. Dari kesamaan inilah yang selanjutnya menjadi titik dasar kegiatan CSR yang dilakukan oleh Danone tidak boleh hanya berupa kamufase atau semata-mata untuk citra. Melihat kesamaan visi antara Tirta Utomo dan A. Riboud maka Aqua diakuisisi oleh Danone dan menjadi Danone Aqua.

Pada Bulan Oktober 2002, Danone Aqua menambah pabriknya yang ke tiga belas dengan membangun pabrik di Desa Wangen, Kecamatan Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah. Pabrik ini diresmikan pada tahun 2003 dan masih beroperasi sampai tulisan ini dibuat oleh penulis. Pabrik Danone Aqua ini mengambil air yang ada di sumber mata air Sigedang yang ada di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah.

Ketika pabrik Danone Aqua itu dibuat di Polanharjo, Klaten, masyarakat sekitar menolak keberadaannya dan meminta agar Danone Aqua menutup pabriknya yang akan mengambil air di sumber mata air Sigedang.